

# IMPLEMENTASI PARKIR UMUM DI RUAS JALAN DI PROVINSI DKI JAKARTA

**Sahar Andika Putra, SH, MH**  
Dosen STTD  
Jl. Raya Setu No. 89, Bekasi  
Telp./Fax : (021) 8254640

**DR.Ir. Nico Djajasinga, ST, M.Sc**  
Dosen STTD  
Jl. Raya Setu No. 89, Bekasi  
Telp./Fax : (021) 8254640

**Purwatiningsih, SH, MM**  
Dosen STTD  
Jl. Raya Setu No. 89, Bekasi  
Telp./Fax : (021) 8254640

**Dra. Siti Umiyati, MM**  
Dosen STTD  
Jl. Raya Setu No. 89, Bekasi  
Telp./Fax : (021) 8254640

**Ika Setyorini, S.Psi, M.Psi**  
Dosen STTD  
Jl. Raya Setu No. 89, Bekasi  
Telp./Fax : (021) 8254640

## **ABSTRACT**

*Parking is a phenomenon that is often found in caring and transportation management. The development of Jakarta from year to year is very rapid in various fields both economic, educational and cultural. The development of business and trade still dominates in this city. The increasing desire of the community to have a vehicle to support activities makes the city more crowded and crowded. This results in increasingly limited land availability and increasingly poor urban planning because it is not balanced with good regulation, besides that, awareness of people who are not careless enough to park carelessly is one of the factors causing congestion. Decreasing road capacity because effective width is reduced, so that if the smooth flow is more important than parking restrictions or parking restrictions are carried out. Prohibition of parking is usually protested by owners of buildings or businesses around the road that is prohibited from parking. Therefore it is necessary to have a good city order in order to be able to set all the appropriately.*

**Keywords: Arrangement, parking, vehicles**

## ***ABSTRAKSI***

Perparkiran menjadi fenomena yang sering dijumpai dalam pembinaan dan pengelolaan transportasi. Perkembangan Jakarta dari tahun ke tahun sangat pesat diberbagai bidang baik ekonomi, pendidikan maupun kebudayaan. Perkembangan bisnis dan perdagangan masih mendominasi di kota ini. Keinginan masyarakat yang semakin tinggi untuk mempunyai kendaraan guna menunjang aktivitas membuat kota ini semakin padat dan sesak. Hal ini menyebabkan ketersediaan lahan yang semakin terbatas dan tata kota yang semakin buruk karena tidak dimbangi dengan pengaturan yang baik, selain hal itu juga kesadaran masyarakat yang kurang dengan parkir sembarangan menjadi salah satu faktor penyebab kemacetan. Menurunnya kapasitas jalan karena lebar efektif berkurang, sehingga bila kelancaran arus lebih dipentingkan dari parkir dilakukan pembatasan atau pelarangan parkir. Pelarangan parkir biasanya diprotes oleh pemilik bangunan atau usaha di sekitar jalan yang dilarang parkir tersebut. Oleh sebab itu diperlukan tata kota yang baik agar dapat mengatur semua peruntukan secara tepat.

**Kata Kunci : Penataan, parkir, kendaraan**

## **PENDAHULUAN**

### **LATAR BELAKANG**

Munculnya aktivitas pada pusat perdagangan akan mengakibatkan adanya bangkitan perjalanan, dari bangkitan perjalanan ini akan menimbulkan bangkitan parkir di daerah atau Kawasan perdagangan. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan hidup membuat masyarakat menjadi lebih konsumtif, salah satunya adalah dalam kepemilikan kendaraan pribadi.

Provinsi DKI Jakarta, menurut data dari Badan Pusat Statistik DKI Jakarta tahun 2015 jumlah kendaraan roda 2 ada sebanyak 13,9 juta dan jumlah kendaraan roda empat ada sebanyak 3,5 juta kendaraan, dan menurut data dari Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya jumlah kendaraan bermotor bertambah sebanyak 5500 hingga 6000 unit kendaraan per hari (meningkat sebesar 125 (persen) tiap tahunnya. Hal ini berbanding terbalik dengan pertumbuhan jalan di Jakarta yang hanya 0.01% (persen) per-tahun, sehingga pertumbuhan jalan di Jakarta tidak sebanding dengan

meningkatnya pertumbuhan kendaraan bermotor. Pada saat yang bersamaan penduduk Jakarta sudah melebihi sebesar 10,1 juta jiwa. Angka tersebut pasti meningkat karena mengingat data ini data tahun 2015, dan kenyataan pada akhirtahun 2016 diperoleh data dari Ditlantas Polri bahwa jumlah kendaraan roda empat sudah mencapai 3.525.925 kendaraan dengan jumlah rambu parkir hanya 1474 buah, maka dari itu jika pertumbuhan kendaraan tidak diatur akan dipastikan kemacetan akan terjadi di depan rumah warga.

Menurunnya kapasitas jalan karena lebar efektif berkurang, sehingga bila kelancaran arus lebih dipentingkan dari parkir dilakukan pembatasan atau pelarangan parkir. Pelarangan parkir biasanya diprotes oleh pemilik bangunan atau usaha di sekitar jalan yang dilarang parkir tersebut. Oleh sebab itu diperlukan tata kota yang baik agar dapat mengatur semua peruntukan secara tepat. Melihat di berbagai tempat di kota Jakarta ini, terdapat banyak tempat- tempat parkir yang memungkinkan terjadinya pelanggaran aturan parkir. Tentu saja ini sangat mengganggu kepentingan bersama, hal ini terlihat dari jumlah keseluruhan kendaraan yang melakukan pelanggaran parkir dalam tahun 2017 di daerah Propinsi DKI Jakarta adalah sebesar 3143 unit kendaraan, dimana dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini jumlah kejadian perbulannya pada tahun 2017 sebagai berikut:

### **Jumlah Pelanggaran Parkir**

<b>Bulan</b>	<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>	<b>Mei</b>	<b>Jun</b>	<b>Jul</b>	<b>Ags</b>	<b>Sep</b>	<b>Okt</b>	<b>Nop</b>	<b>Des</b>
Jumlah Kejadian	268	291	322	178	180	134	191	212	177	471	460	259

Sumber: UP. Parkir DKI Jakarta, 2018

### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan yang dapat diangkat yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi ketentuan parkir umum di ruas jalan di Provinsi DKI Jakarta?
2. Bagaimanakah efektivitas Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Transportasi

di DKI Jakarta?

3. Apakah faktor-faktor yang menghambat Pemerintah Daerah dalam mengatasi aturan parkir di Provinsi DKI Jakarta?

### MANAJEMEN PARKIR

Pengaruh parkir kendaraan pada badan jalan (on-street parking) terhadap berkurangnya lebar efektif jalan dan kapasitas jalan yang hilang dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini, sebagai berikut:

**Tabel**  
Pengaruh Parkir Kendaraan Pada Badan Jalan Terhadap Kapasitas Jalan

<b>Jumlah kendaraan yang diparkir per-km</b>	<b>Lebar efektif jalan yang berkurang (m)</b>	<b>Pergerakan Kapasitas Jalan (smp/jam)</b>
3	0,9	200
6	1,2	275
30	2,1	475
60	2,5	575
120	3,0	675
300	3,7	800

Sumber: Kusmianingrum, 2010

**Tabel 3**

Jumlah lokasi terbanyak kendaraan yang melakukan pelanggaran parkir dalam tahun 2017.

<b>No.</b>	<b>Lokasi</b>	<b>Daerah</b>	<b>Jumlah</b>
1	Jakarta Pusat	Tanah Abang	95
2	Jakarta Barat	Kalibata City	76
3	Jakarta Timur	Jatinegara	72
4	Jakarta Selatan	Stasiun Kota	89
5	Jakarta Utara	Marunda	139
Total			471

Dalam penelitian ini yang akan diteliti sebanyak 100 pegawai yang merupakan sampel yang dipilih secara proposional, besarnya masing-masing sampel pada lokasi jumlah terbanyak melakukan pelanggaran parkir dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4**

Jumlah sampel pengemudi di lokasi pelanggaran parkir

No.	Lokasi	Daerah	Jumlah Sampel
1	Jakarta Pusat	Tanah Abang	20
2	Jakarta Barat	Kalibata City	16
3	Jakarta Timur	Jatinegara	15
4	Jakarta Selatan	Stasiun Kota	19
5	Jakarta Utara	Marunda	30
Total			100

#### **METODE PENGUMPULAN DATA**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposiver sampling yaitu suatu teknik pengambilan sampel dimana sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria sampel yang dipilih adalah: (1) pengemudi mempunyai SIM A atau B, (2) pengemudi bertujuan ke lokasi di sekitar tempat parkir di badan jalan tersebut.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu jenis instrumen pengumpul data yang disampaikan kepada responden/subyek penelitian melalui sejumlah pernyataan. Kuesioner dibagikan dan dikumpulkan ke responden dengan dibantu enumerator (tim survey). Tim survey akan menyampaikan secara langsung kuesioner tersebut kepada responden untuk diisi, dan ditunggu sampai responden selesai

mengisi. Hal ini dipilih untuk menjamin pengembalian sesuai tingkat respon responden 100%. Namun tidak semua kuesioner yang telah dikembalikan akan diolah, hal ini disebabkan karena kemungkinan setelah dilakukan validasi data, terdapat kuesioner yang tidak memenuhi syarat untuk diolah, misalnya tidak semua pertanyaan diisi atau ada jawaban yang tidak konsisten satu sama lainnya. Dalam pelaksanaannya, semua kuesioner telah lolos validasi data, dan tidak satupun yang tidak memenuhi syarat.

Kuesioner yang digunakan didesain berdasarkan skala model Likert yang berisi sejumlah pernyataan yang menyatakan obyek yang hendak diungkap. Kuesioner model Likert merujuk pada lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), Pernah (P), dan Tidak Pernah (TP).

## **UJI VALIDASI DAN REABILITAS INSTRUMEN**

Untuk mengukur setiap konsep yang bersifat kualitatif (konstruk) digunakan sejumlah pertanyaan (daftar pertanyaan) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Daftar pertanyaan yang digunakan bermacam-macam, tergantung kepada aspek yang akan diamati, namun semuanya berkaitan dengan upaya untuk memahami implikasi parkir ditepi jalan umum di propinsi DKI Jakarta.

### **1. UJI VALIDASI**

Sebelum diadakan penelitian lebih lanjut, setiap butir instrument harus memenuhi syarat validitas butir instrument kualitas pelayanan dengan cara menganalisis hubungan antar skor tiap butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment*. Dari perhitungan tersebut menghasilkan butir-butir yang valid dan tidak valid, dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Apabila  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  ( $r_h < r_t$ ) maka butir instrumen tidak valid, dan tidak dipergunakan dalam penelitian.

Uji validasi instrumen dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*.

### **2. UJI REABILITAS**

Perhitungan koefisien realibilitas instrumen dilakukan setelah butir yang tidak valid (drop) tidak dipergunakan dalam penelitian sehingga tidak diperhitungkan dalam perhitungan ini. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Excel for Window*.

## **ANALISIS DATA**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif yang digunakan dalam bentuk penyajian data, ukuran sentral dan ukuran penyebaran. Penyajian data meliputi daftar distribusi dan histogram.

Ukuran sentral terdiri dari mean, median dan modus. Ukuran penyebaran meliputi varians dan standar deviasi. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang didahului dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji signifikansi dan linieritas regresi.

Sebagian besar masyarakat yang parkir di ruas jalan di Provinsi Jakarta tahu ada peraturan yang mengatur tentang parkir, tetapi tidak jelas bagaimana harus parkir yang benar karena tidak tersedia tempat parkir, dan semakin banyak sekarang tidak terpasang rambu dan marka dilarang parkir, orang parkir dikenakan sanksi pelanggaran parkir padahal undang UUULAJ mengatur ( Pasal 120 ) Parkir Kendaraan di Jalan dilakukan secara sejajar atau membentuk sudut menurut arah Lalu Lintas. Ini dapat diartikan Parkir boleh di ruas jalan sepanjang tidak ada rambu dan marka dilarang parkir. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 5 Tahun 2014 pada pasal 32 sampai dengan Pasal 38 mengenai parkir, mengatur parkir hanya dilakukan ditempat yang disediakan fasilitas parkir. Di lapangan ternyata fasilitas parkir yang disediakan susah untuk didapatkan, sementara rambu dan marka sebagai tanda dilarang parkir masih tetap ada, di tempat tempat lain yang tidak ada rambu dan marka larangan parkir, jika digunakan untuk parkir dikenakan sanksi melanggar aturan lalu lintas

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Undang Undan Nomor 22 Tahun 2009 tegas mengatur parkir di jalan dapat dilakukan secara sejajar atau membentuk sudut menurut arah Lalu Lintas.
2. Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No 5 tahun 2014 mengatur parkir hanya boleh ditempat tertentu yang disediakan fasilitas parkir.

## SARAN

1. Jika Pemda DKI Jakarta akan mengatur parkir seperti yang sekarang maka perlu dilakukan kajian akademi untuk dilakukan perubahan Undang Undang Nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan sesuai dengan prosedur dan peraturan perundangan yang berlaku atau Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 5 tahun 2014 tentang Transportasi disempurkan sesuai dengan ketentuan Undang Undang Nomor 22 tahun 2009 yang berlaku umum secara nasional, karena Peraturan daerah tidak boleh bertentangan dengan undang undang, kecuali ditentukan lain secara tegas dalam Undang Undang lalu Lintas yang sekarang berlaku.
2. Alternatif lain untuk mengurangi dan atau meniadakan parkir umum di ruas jalan dengan menambah ketersediaan fasilitas parkir di luar ruas jalan sehingga volume lalu lintas yang terjadi dapat ditampung oleh kapasitas jalan yang telah direncanakan dan kelancaran berlalu lintas dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang Undang Dasar Negara Kesatuab Republik Indonesia 1945
- Undang-Undang Nomor No 14 Tahun 1992 tentang LLAJ
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu lintas dan Angkutan Jalan
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 1993 tentang Prasarana dan Lalu Lintas
- Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang Jalan
- Peraturan Pemerintah Nomor 80 tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Kendaraan Bermotor di Jalan dan Penindakan Pelanggaran Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 79 Tahun 2013 tentang Jaringan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor. KM.13 Tahun 2014 Tentang Rambu Lalu Lintas.
- Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Perparkiran
- Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Transportasi.
- Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta Nomor 188 Tahun 2016 Tentang Tempat Parkir Umum
- Hidayat, Irpan. 2013. Tingkat Kepuasan Parkir Kampus Anggrek Binus University Ditinjau dari Fasilitas Geometri dan Survai Kepuasan Parkir, Comtech, Volume 4 No. 1, pp. 506-516

- Indrajaya, Y., Riyanto, B., Widodo, D., 2010. *Pengaruh Penyempitan Jalan Terhadap Karakteristik Lalu Lintas (Studi Kasus Pada Ruas Jalan Kota Demak-Kudus Road, Km. 5. Jurnal Dipublikasikan. Universitas Diponegoro Semarang.*
- Kusmianingrum, Dani. 2010. Identifikasi Pengaruh Parkir Di Badan Jalan Terhadap Tingkat Pelayanan Jalan Ki Samaun Tangerang. *Jurnal Planeca, Volume 1. No. 2, pp. 136-146*
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press
- Munawar, Ahmad. 2006. *Manajemen Lalu Lintas Perkotaan*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Nabal, A.R.J. 2014. Evaluasi Kebutuhan Lahan Parkir pada Atrea Parkiran Kampus FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal Teknik Sipil, Volume 13 No. 1, pp. 32-44*
- Patmadjaja, H., Setiawan, R., Urbanus, JH., Tjahjaputra, P., 2003. Pengaruh Kegiatan Perparkiran di Badan Jalan Terhadap Kinerja Ruas Jalan. *Dimensi Teknik Sipil, Volume 5, No. 2, pp. 63-74*